

EKSISTENSI KONSEP SENI TARI TRADISIONAL TERHADAP PEBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Diyah Ayu Retnoningsih, M.Pd
Dosen PGSD Universitas Peradaban

Abstrak

Seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-nilai history dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral, dan siosial dari komunitasnya. Kepribadian siswa dalam pembentukan karakter melalui seni tari memiliki tujuan sebagai bentuk eksistensi pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dalam membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis. Penelitian berjudul, eksistensi konsep seni tari tradisionaal terhadap pebentukan karakter siswa sekolah dasar, merupakan cara mengembangkan dan pembelajararan kebudayaan daerah dalam membentuk karakter siswa secara utuh.

Penelitian ini bersifat kepustakaan dengan objek seni tari tradisional. Data berupa hasil penelitian dan teori terkait variabel. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk tipologi penelitian budaya, yakni model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia.

Dari penelitian dihasilkan yang pertama, bahwa apresiasi terhadap seni tari dapat membantu siswa dalam mengenal jati dirinya sekaligus memahami identitas bangsanya. Sehingga kelak siswa lebih bangga menghargai, mengenal, serta menjaga budaya sebagai jati diri bangsanya. Kedua, bentuk konsep pendidikan seni tari salah satu yang paling sesuai dengan perkembangan karakter kebudayaan yang bersifat non material dan bersifat abstrak bagi jiwa dan kepribadian manusia. ketiga, pengaruh proses pembelajaran seni tari lima aspek pembentuknya antara lain aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. terdapat empat pengaruh faktor utama dalam pembelajaran melalui seni tari antara lain (1) pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan, (2) dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat contohnya sanggar tari, (3) melalui pembelajaran seni tari di sekolah dasar siswa mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara, dan (4) dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik.

Kata Kunci: Eksistensi, Seni tari tradisional, Karakter

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keragaman adat, budaya, dan kesenian. Kesenian pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu seni rupa dan seni pertunjukan. Salah satu bentuk seni pertunjukan adalah seni tari. Seni tari Indonesia merupakan gambaran adat dan budaya selain itu seni tari salah satu bentuk pertunjukan yang mewakili ciri khas kebudayaan daerah asal tari tersebut. Seni tari merupakan hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerak tari dilakukan berdasarkan perasaan dan nilai-nilai keindahan dimana dalam gerak tari berbeda dengan gerak keseharian lainnya.

Seni budaya di Sekolah dasar (SD), adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar. Berkaitan dengan eksistensi seni tari di kalangan masyarakat Jawa, Kamaril (2001, p. 1) menyatakan bahwa, mata pelajaran kesenian dalam kurikulum 2004 sebagai inti pengembangan kemampuan dibidang estetika memiliki peran potensial yang dapat mendukung dan mewujudkan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya. Kepribadian yang seutuhnya merupakan ponasi dari karakter yang unggul, hal ini senada dengan pernyataannya Samani & Hariyanto (2012, p.41) menyatakan bahwa karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma hukum, agama, budaya, adat dan estetika.

Proses pembelajaran yang terfokus pada siswa pada penerapannya tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi mencakup semua kondisi dan peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam Standar Proses (PP No. 19 pasal 19 tahun 2005) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Berkaitan dengan hal ini pengaruh proses pembelajaran dapat menunjukkan kemampuan eksistensi siswa dalam olah psikomotor. Olah psikomotor siswa dapat ditunjukkan melalui

seni tari, dimana seni tari merupakan salah satu bentuk pengalaman kreatif yang menunjukkan ekspresi manusia yang paling dasar. Manusia berpikir dan merasakan ketegangan pada ritme alam sekitarnya melalui tubuh sebagai instrumennya. Dorongan manusia untuk berkomunikasi melalui gerakan tindakannya dikendalikan oleh motivasi yang kadang bersifat sosial dan pada saat tertentu bersifat ekspresif. Unsur utama dalam seni tari adalah bentuk dorongan untuk mencipta, merasakan, menemukan, menghubungkan, serta pencapaian puncak dalam kegiatan kreatif yang meliputi proses seseorang untuk mengeksplorasi alat indera, kognitif, dan afektifnya.

Dorongan yang dihasilkan seseorang yang muncul karena adanya motivasi dalam pernyataannya Hull (Schunk, 2012, p. 477) adanya dorongan dalam diri seseorang karena adanya desakan dari motivasi yang memberi daya dan menggerakkan orang-orang dan hewan untuk bertindak. Oleh karena itu dorongan merupakan bentuk dari reaksi alamiah seseorang yang dihasilkan dalam bentuk respon otomatis. Sehingga seseorang dapat menunjukkan kemampuan diri dalam mengeksplorasi alat indera, kognitif, dan afektifnya dalam bentuk karya, seni atau olah tubuh lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan strategi yang di kembangkan oleh Goldman (1980, p. 39) yang ditempuh melalui pemahaman realitas. Penelitian yang dilakukan ini bersifat kepustakaan dengan objek penelitian karakter siswa sekolah dasar dengan konsep eksistensi seni tari tradisional. Data diambil dari hasil penelitian terdahulu dan buku pembelajaran seni tari. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif terhadap eksistensi konsep seni tari tradisional. Dilihat dari *subject matter*-nya, penelitian ini termasuk *tipologi* penelitian budaya yang dikembangkan oleh Atho (1992, p. 37) yaitu model penelitian yang memiliki konsen terhadap pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, dan ide-ide budaya sebagai produk berpikir manusia.

PEMBAHASAN

Seni Tari Tradisional

Seni tari tradisional merupakan bentuk kebudayaan daerah yang mengandung dan membawa unsur-unsur serta nilai budaya daerah tersebut. Keberadaan seni tari dalam pendidikan yang difungsikan sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya daerah memiliki manfaat yang terkandung untuk membantu menyiapkan siswa agar menjadi individu yang utuh jiwa dan raga serta mampu menghadapi perkembangan zaman dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut merupakan bagian dari karakteristik yang terkandung dalam ciri seni serta pembeda seni dan bukan seni.

Seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-nilai history dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral, dan sosial dari komunitasnya. Berkaitan dengan eksistensi seni tari dalam meningkatkan minat siswa untuk berkontribusi mengenal dan menggali kebudayaan daerahnya, dari hasil kesimpulan penelitian Sustiwati (2011, p. 1) adanya pengaruh apresiasi terhadap seni tari dapat membantu siswa dalam mengenal jati dirinya sekaligus memahami identitas bangsanya. Sehingga kelak siswa lebih bangga menghargai, mengenal, serta menjaga budaya sebagai jati diri bangsanya. Bentuk kebanggaan siswa ini merupakan salah satu pendorong siswa untuk mau melestarikan serta mempelajarinya secara mendalam. Berkaitan dengan dorongan seseorang dalam bertindak, Hull (Schunk, 2012, p. 477) menjelaskan dalam pernyataannya dimana bentuk dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang merupakan desakan motivasi yang memberikan daya dan menggerakkan orang-orang dan hewan untuk bertindak. Sehingga adanya dorongan diri merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi yang tinggi dalam membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam bertindak serta dalam memenuhi rasa ingin tahunya. Berkaitan dengan rasa ingin tahu siswa, Kemendiknas (2010, p. 10) dimana rasa ingin tahu tumbuh karena adanya sikap dan

tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Untuk itu adanya dorongan yang digunakan sebagai penerapan edukasi siswa dalam belajar mengenal, menggali dan melestarikan seni tari tradisional merupakan bagian pembentukan karakter kebangsaan yang patut diapresiasi dan didukung oleh pihak-pihak terkait baik dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Selain sebagai edukasi adanya dorongan akan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa untuk menggali lebih dalam tentang suatu hal yang menarik untuk dipelajari sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan rasa kebanggaan serta kecintaan terhadap budaya daerah.

Bekaitan dengan pembelajaran seni tari di sekolah dasar secara umum dan secara khusus dalam penelitian Hartini, H., Tryanasari, D., & Maruti, E. S (2016, p. 15) merupakan bagian dari pencitraan peran seni tari yang dikenal sebagai bentuk rasa dan perasaan yang dikemas sebagai bagian keindahan secara umum, keharusan secara khususnya, serta berkaitan dengan hal yang melengkapi kesejahteraan hidup. Pembelajaran seni tari di sekolah dasar bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa sekolah dasar. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini karena konsep pendidikan seni tari salah satu yang paling sesuai dengan perkembangan karakter kebudayaan yang bersifat non material dan bersifat abstrak bagi jiwa dan kepribadian manusia. Berkaitan dengan perkembangan siswa Santrock (2012, p.238) dimana siswa sekolah dasar masih dalam masa pertumbuhan fisik, serta kognitifnya. Oleh sebab itu pertumbuhan fisik siswa secara nyata berpengaruh pada perkembangan motorik yang melibatkan aktivitas di dalam kehidupannya. Aktivitas yang dilakukan siswa akan menjadi terarah jika aktivitas siswa dapat mempengaruhi perkembangan siswa kearah kebermaknaan.

Kebermaknaan yang di terapkan pada pendidikan seni tari di sekolah dasar mempunyai fungsi untuk membantu dan membekali

siswa dalam pertumbuhan, perkembangan bakatnya, serta perkembangan estetik yang membantu penyempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari di sekolah dasar tidak hanya berupa latihan-latihan untuk menjadikan siswa sekolah dasar menjadi penari yang terkenal tetapi memfasilitasi siswa dalam mengembangkan bakatnya untuk menjadi penari yang baik atau sebagai fasilitas membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan estetik siswa. Hal ini memberikan kesempatan fisik siswa untuk tumbuh sempurna dan secara langsung berpengaruh pada perkembangan mental. Adanya pengalaman seni tari bagi siswa memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pertumbuhan fisik serta motorik siswa melalui berbagai bentuk gerakan bebas yang disajikan dalam gerakan menari. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran seni tari tradisional di sekolah antara lain sebagai pembentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis.

Proses pembelajaran menarik tidak lepas dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pemilihan metode pembelajaran seni tari tradisional kesimpulan penelitian Jazuli, M (2010, p. 9) terdapat lima aspek pembentuknya antara lain aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penggunaan metode mengajar para guru tari di sekolah dasar sudah baik karena selalu mengkolaborasikan antar metode, seperti bercerita, bermain, meniru, dan berdemonstrasi. Ditinjau dari filosofi pendidikan seni bentuk metode eksplorasi telah mengindikasikan adanya pemberian pengalaman estetis kepada para siswa.

Ditinjau dari tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar metode eksplorasi sekurang-kurangnya telah memenuhi tiga tujuan, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menampilkan apresiasinya terhadap seni budaya serta keterampilan

melalui eksplorasi sikap kreatif dalam menampilkan seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal atau regional. Pemilihan metode eksplorasi yang merupakan suatu cara dalam pembelajaran seni tari. Mengenai pembelajaran seni tari dalam pernyataannya Jazuli (2010, p. 133) dimana sifat pembelajaran seni tari sebagai penjajakan untuk menemukan suatu motif gerak tari secara utuh. Dengan demikian metode pembelajaran seperti itu mampu mengembangkan kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan nilai tanggung jawab. Selain tersebut pengaruh seni tari dapat mempengaruhi aspek-aspek lain yang merupakan bentuk dari pengembangan ketrampilan diri antara lain (1) seni tari dalam membina imajinasi kreatif, (2) seni tari memberi sumbangan ke arah pemecahan masalah, (3) seni tari memurnikan cara berfikir, berbuat dan menilai, (4) seni tari memberikan sumbangan kepada perkembangan kepribadian, (5) seni tari membina perkembangan estetik.

Peran guru dalam pembelajaran seni tari diharapkan dapat membimbing pengalaman siswa sekolah dasar dalam belajar seni tari serta memosisikan guru sebagai seorang teman. teman akrab, yang dalam perlakuannya lebih banyak membimbing dan pada menunjukkan (direct) atau memberi perintah. Hal ini akan mengembangkan kondisi stimulus dan respon yang sehat, dan mendorong sikap membagi pengalaman. Senada dengan pernyataan tersebut Pavlov (Jarvis,2009,II p. 17) dalam pernyataannya menjelaskan proses pengkondisian pemberian stimulus akan menghasilkan respon. Berkaitan dengan potensi guru dalam proses pembelajaran seni tari tradisional, bahwa banyaknya anggapan guru sekolah dasar mengenai seni tari tradisional harus diberikan oleh guru tari atau tenaga pengajar tari sekarang ini nampaknya harus dihapus dan pikiran para guru sekolah dasar. Cara yang efektif untuk menanggulangi hal tersebut dalam memajukan dan menggali potensi guru kelas, mengingat seni tari di sekolah dasar berpedoman pada gerakan-gerakan yang tidak rumit dimana tidak semua siswa mempunyai bakat

dibidang seni tari, tetapi pasti ada yang mempunyai bakat. Bagi siswa yang berbakat pada seni tari tradisional diharapkan adanya tempat penyaluran bakatnya. Misalnya, siswa tersebut selain mendapatkan pendidikan di sekolah juga didorong oleh orang tuanya dengan memasukkan ke sanggar-sanggar tari, sehingga bakat siswa dapat tersalurkan dan sekaligus sebagai realisasi sebenarnya dan mata pelajaran seni tari. Siswa diikuti sertakan dalam setiap perlombaan atau festival tari, sehingga adanya usaha pelestarian budaya semenjak usia dini.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran melalui seni tari di sekolah dasar dari hasil penelitiannya Iriani, Z (2008, p. 147) menyimpulkan terdapat empat pengaruh faktor utama dalam pembelajaran melalui seni tari antara lain (1) pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan perkembangan estetik, dan membantu penyempurnaan kehidupan, (2) dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal saja yaitu sekolah, tetapi juga oleh lembaga pendidikan non formal yaitu keluarga dan masyarakat contohnya sanggar tari, (3) melalui pembelajaran seni tari di sekolah dasar siswa mengenal dan memahami nilai-nilai kebudayaan yang ada di bumi nusantara, dan (4) dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah dasar mempunyai dua bagian, yaitu teori dan praktik.

Pengembangan kepribadian siswa dalam pembentukan karakter melalui seni tari merupakan upaya pembelajaran yang mengarah kepada; perkembangan kepribadian siswa yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti percaya diri, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai dan makna percaya diri, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab bisa muncul dalam jenis tari ekspresi maupun jenis tari kreatif. Pendidikan karakter siswa dalam *Educating for Character* mengenai pembentuk karakter baik, Lickona (2013, p. 82) menyatakan bahwa bagaimana orang membentuk karakter yang baik, yaitu dengan melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral,

dan tindakan moral. Ketiga landasan unsur yang digambarkan Lickona, merupakan landasan proses pengembangan dan peningkatan kualitas potensi siswa sebagaimana tujuan penerapan karakter diri siswa secara umum, tujuan ini diharapkan dapat menjadi landasan hidup siswa dalam mendalami pendidikan secara utuh sebagai upaya memanusiaikan manusia. Berkaitan dengan karakter siswa sekolah dasar pendidikan seni tari merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu siswa dalam menumbuhkan karakter baik terutama karakter berbudaya.

PENUTUP

Penelitian ini adalah menggali eksistensi seni tari tradisional di sekolah dasar. Dalam beberapa penelitian mengenai eksistensi seni tari terhadap aspek kehidupan siswa sekolah dasar antara lain bahwa seni tari dapat mengembangkan kemampuan siswa mengapresiasi seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal dan regional. Aspek sosial antara lain dari sikap menghargai, mengenal, serta menjaga budaya dan jati diri bangsanya. Aspek karakter interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa, serta Aspek pembentuk kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan nilai tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Atho, Mudzhar. 1992. *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Muslim Al-Mua'shir.
- Goldmann, Lucien Paul. 1980. *Method in the Sociology of Literature*. England: Basil Blackwell Hidup. Bandung: Nuansa.

- Hartini, H., Tryanasari, D., & Maruti, E. S. (2016). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Premiere Educandum*, 5(01).
- Iriani, Z. (2012). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Bahasa dan Seni*, 9(2).
- Jarvis, Matt (2009). *Teori-Teori Psikologi*. 9Terjemahkan SPA-Teamwork). London.Routledge. (Buku asli diterbitkan tahun 2000).
- Jazuli, M. (2010). Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Kamaril. (2001). Makalah Peran Pendidikan Seni. Jakarta : Tidak diterbitkan
- Kemendikdas, BPPPK. (2010) *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Samani, Muchlash dan Hariyanto (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sustiawati, N. L. (2011). Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 26(2), 126-134.
- Santrock, J, W. (2012). *Life Span Development: perkembangan masa hidup*.(Terjemahan Benedictine Wisdyasinta). New York: McGraw Hill. (1997).
- Schunk, D, H. (2012). *Learning theories: teori-teori pembelajaran persepektif pendidikan edisi keena*. (Terjemahan Eva Hamidah & Rahmat Fajar). Boston: Pearson education, Inc. (2012).